



**PEMBELAJARAN PELATIHAN OTOMOTIF DI LEMBAGA
KURSUS DAN PELATIHAN SINAR NUSANTARA
SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 untuk mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Hutami Setya Adiningsih

1201415068

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pelatihan Otomotif di LKP Sinar Nusantara Semarang”, ini merupakan benar karya saya sendiri dari hasil melakukan proses observasi, penelitian dan bimbingan. Pendapat maupun temuan orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Kutipan yang telah dicantumkan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai dengan keterangan identitas sumbernya dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala konsekuensi terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 23 September 2019

METERAI
TEMPEL
C2CFSAHF05A70784
6000
EKUWEN
RUPIAH
Pernyataan

Hutami Setya Adiningsih
1201415068

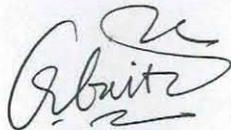
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pembelajaran Pelatihan Otomotif Di LKP Sinar Nusantara Semarang” telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada sidang skripsi.

Hari : Senin

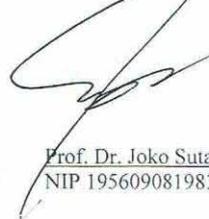
Tanggal : 30 September 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Dra. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP 196801211993032002

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Joko Sutarto, M. Pd
NIP 195609081983031003

HALAMAN PENGESAHAN

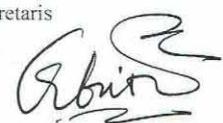
Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pelatihan Otomotif di LKP Sinar Nusantara Semarang” telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis
Tanggal : 24 Oktober 2019

Penguji Ujian Skripsi,


Ketua

Dr. Sungkono Edy Mulyono, S.Pd., M.Si
NIP. 196807042005011001

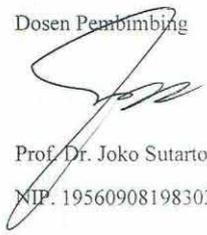
Sekretaris

Dr. Mintarsih Arbarini, M.Pd
NIP.196801211993032002

Penguji I

Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd
NIP. 195903011985111001

Penguji II

Imam Shofwan, S.Pd., M.Pd
NIP. 198407102015041003

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP. 195609081983031003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Jawaban sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan tak kenal putus asa.

(Penulis)

PERSEMBAHAN :

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan Hidayahnya. Semoga rangkaian kata yang ada pada karya ini dapat menjadi persembahan dan ungkapan rasa cinta serta rasa terimakasih saya kepada :

1. Ibu Ida Nurmalawati yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, perhatian, serta semangat dukungan kepada saya.
2. Kakak dan Adik Angga, Febri, Tri, Octa dan Lukman yang selalu memotivasi dan memberikan perhatiannya.
3. Ucapan terima kasih kepada dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan kepada saya.
4. Sahabat-sahabat Ciqri, Afit, Sekar, Nia, Inda Zulfa dan Denti yang memberikan semangat serta dukungan.
5. Semua yang terlibat dalam penelitian saya.
6. Teman-teman Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2015 yang telah kebersamai.
7. Almamater tercinta Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pembelajaran Pelatihan Otomotif Di LKP Sinar Nusantara Semarang". Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak akan terwujud tanpa dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih kepada :

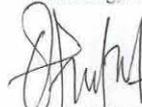
1. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
2. Prof. Dr Joko Sutarto M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang sabar memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Dra. Mintarsih Arbarini M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan. Yang telah memberikan ijin penelitian dan memotivasi serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu.
4. Dr. Alex Sujanto, SE, S.Pd, MM yang telah berkenan memberikan izin penelitian.

5. Seluruh tutor dan karyawan LKP Sinar Nusantar yang membantu dalam proses penelitian.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Para subjek penelitian yang telah bersedia sebagai informan dengan memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
8. Semua pihak yang tidak bisa semua penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, pengorbanan dan amal baik semuanya mendapat balasan yang berlimpah dari ALLAH SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Dengan kelapangan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. penulis berharap agar skripsi ini berguna untuk memperkaya khasanah pengetahuan menyangkut Pendidikan Nonformal dan Informal khususnya mengenai pembelajaran dalam pelatihan otomotif.

Semarang, 23 September 2019



Hutami Setya Adiningsih
1201415068

ABSTRAK

Adiningsih, Hutami Setya 2019. *“Pembelajaran Pelatihan Otomotif di LKP Sinar Nusantara Semarang”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Joko Sutarto M.Pd

Kata Kunci : Pembelajaran, Pelatihan, LKP

Proses pembelajaran pelatihan merupakan kegiatan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan menghasilkan pengetahuan, perubahan perilaku dan menambah keterampilan, pembelajaran ini bersifat nonformal. Tujuan dari penelitian yaitu (1) mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pada pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara, (2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pada pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara, (3) mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pada pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi pada penelitian ini di LKP Sinar Nusantara Semarang. Subyek pada penelitian terdiri dari lima orang informan, direktur utama LKP Sinar Nusantara, 1 koordinator diklat LKP Sinar Nusantara, 1 tutor LKP Sinar Nusantara, dan 2 peserta didik LKP Sinar Nusantara. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran tentang proses pembelajaran di LKP Sinar Nusantara Semarang ada tiga tahap (1) perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan Standart Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), (2) pelaksanaan pembelajaran yang terdapat tempat pembelajaran, jadwal pembelajaran, model pembelajaran. (3) evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan tertulis dan praktek 90 menit praktek dan 30 menit tertulis. Adapun Sistem evaluasi, dan jenis evaluasi. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahuinya proses pembelajaran dalam pelatihan otomotif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah proses pembelajaran pelatihan otomotif ini membantu peserta didik dalam menambah ketrampilan untuk masuk dalam dunia usaha. Proses pembelajaran pelatihan otomotif di LKP Sinar Nusantara memiliki perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terstruktur. Saran dari peneliti yaitu, dalam perencanaan lebih diperhatikan lagi sehingga kurikulum dan model pembelajaran dipakai tersebut tepat dan berwujud lancar, saran untuk pendidik lebih tegas dalam peraturan, sehingga peserta didik lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung, untuk lembaga lebih menyaring banyak peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Penegasan Istilah	13
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Pengertian Proses Pembelajaran Pelatihan	16
2.2.1 Perencanaan Pembelajaran Pelatihan.....	19
2.1.1.1 Tujuan program pembelajaran pelatihan.....	21
2.1.1.2 Bahan belajar atau materi pembelajaran.....	22
2.1.1.3 Metode Pembelajaran.....	23
2.1.1.4 Sarana & Prasarana.....	24
2.1.1.5 Sumber belajar atau tutor.....	24
2.1.1.6 Peserta Didik.....	25
2.1.1.7 Sistem penilaian hasil belajar.....	25
2.1.1.8 Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.....	26
2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan.....	26
2.1.3 Evaluasi Pembelajaran.....	28

2.2 Pelatihan Otomotif	29
2.3 Pembelajaran 4N.....	30
2.4 Lembaga Kursus Dan Pelatihan	32
2.5 Kerangka Berfikir	34
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Metode Penelitian	36
3.2 Lokasi Penelitian	36
3.3 Fokus Penelitian.....	37
3.4 Subyek Penelitian	38
3.5 Sumber Data penelitian.....	38
3.5.1 Data Primer	39
3.5.2 Data Sekunder	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data	40
3.6.1 Wawancara.....	41
3.6.2 Dokumentasi	42
3.6.3 Observasi.....	43
3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data	44
3.8 Teknik Analisis Data	46
3.8.1 Pengumpulan Data	47
3.8.2 Reduksi Data	47
3.8.3 Penyajian Data	47
3.8.4 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi	48
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	49
4.1.1 Prestasi Yang diraih Lembaga	51
4.1.2 Sarana dan Prasarana	51
4.1.3 Peserta Didik.....	51
4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian.....	52
4.2 Hasil Penelitian	53
4.2.1 Perencanaan Pembelajaran	53
4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	62

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran	68
4.2.3.1 Jenis Evaluasi.....	69
4.2.3.2 Sistem Evaluasi.....	69
4.3 Pembahasan.....	71
4.3.1 Perencanaan Pembelajaran.....	72
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran	78
4.3.3 Evaluasi Pembelajaran.....	87
BAB 5 PENUTUP	89
5.1 Simpulan	89
5.1.1 Proses Pembelajaran Pelatihan Otomotif di LKP Sinar Nusantara	89
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran-Lampiran	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Kegiatan Pembelajaran Pelatihan Otomotif.....	23
Tabel 2 : Daftar Subjek dan Informan LKP Sinar Nusantara	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 : Proses Pembelajaran Pelatihan Otomotif.....	18
Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.2 : Komponen Analisis data	45
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	49
Gambar 4.2.1 : Perencanaan Pembelajaran Pelatihan Otomotif.....	60
Gambar 4.2.2 : Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan Otomotif.....	66
Gambar 4.2.3 : Evaluasi Pembelajaran Pelatihan Otomotif.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	
Lampiran 1 : Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi.....	99
Lampiran 2 : Surat Izin Observasi	100
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 4 : Surat Persetujuan Izin Penelitian.....	102
Lampiran 5 : Panduan Observasi	103
Lampiran 6 : Kisi – kisi Instrumen	104
Lampiran 7 : Pedoman Wawancara	107
Lampiran 8 : Hasil Wawancara.....	115
Lampiran 9 : Catatan Lapangan	136
Lampiran 10 : Hasil Observasi.....	141
Lampiran 11 : Struktur Organisasi.....	142
Lampiran 12 : Daftar Sarana dan Prasarana.....	145
Lampiran 13 : Daftar Nama Peserta didik.....	152
Lampiran 14 : Kurikulum pelatihan otomotif.....	154
Lampiran 15 : Rencana Proses Pembelajaran.....	157
Lampiran 16 : Daftar Kemitraan.....	160
Lampiran 17 : Dokumentasi.....	165

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat sulit bisa dibbilang rumit, karena banyak masalah-masalah pendidikan yang saat ini terjadi. Dengan masalah pendidikan ini untuk mengulas tentang pendidikan pun tidak lepas dengan lembaga yang menjadi inti dari itu sendiri, dimana tempat anak menggali kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki agar anak tersebut dapat menonjolkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan aspek yang mendasar dalam kehidupan manusia, dimana segala sesuatu yang dilakukan setiap hari, adalah hasil dari pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mengembangkan potensi yang ada, potesi tersebut berupa jasmani maupun rohani. Dimana dalam pendidikan itu sangat penting untuk masyarakat dan apabila pendidikan di Indonesia baik maka perekonomian di Indonesia juga ikut membaik. Dalam kehidupan banyak peristiwa atau kejadian fakta yang bisa kita alami sebagai bahan pelajaran, hal tersebut merupakan salah satu dari pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi seluruh masyarakat dan sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini yang selalu mengalami perkembangan disegala aspek. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat oleh individu. Pendidikan digunakan sebagai indikator utama kemajuan bangsa, semakin tinggi

kualitas pendidikan disuatu bangsa maka dapat dikatakan bahwa bangsa tersebut merupakan bangsa yang maju.

Namun pada hakikatnya pendidikan sebagai suatu sarana untuk mengembangkan manusia, seperti dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah “ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Persoalan mutu pendidikan saat ini tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik. Masalah mutu pendidikan banyak dipertanyakan oleh seluruh bagian masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi output dalam pendidikan. Pendidikan dikatakan mempunyai kualitas dan mutu yang baik apabila segala hal yang disampaikan oleh guru, tutor ataupun pamong pada siswanya dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik sehingga berdampak terjadinya perubahan yang mendasar oleh siswa dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Tujuan Pendidikan Nasional yang berlaku sampai saat ini mengacu kepada Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV, Pasal 3, dengan bunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mengulas tentang pendidikan.

Pendidikan di Indonesia dibedakan menjadi tiga yaitu formal, informal dan non formal. Pada saat ini Pemerintah di Indonesia lebih banyak memberikan dukungan pendidikan formal saja, sering kali pendidikan nonformal dan informal hanya digunakan sebagai pelengkap pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan berjenjang didalam pendidikan formal memiliki aturan-aturan tersendiri dimana suatu pendidikan diatur oleh pemerintah pusat, dan pelaksanaan pembelajaran ini di dalam sekolah.

Menurut Sutarto tentang pendidikan formal dalam jurnal nasional (Wahyuni & Sutarto, 2018) pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga persekolahan yang dalam tindakan operasionalnya memiliki legalitas dan formalitas serta beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Bentuk dari pendidikan formal adalah jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari, dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang hidup sampai akhir hayat. Pendidikan informal diberikan sejak lahir, yaitu dari

lingkungan keluarga, dimana orang tua sebagai peran utama. Pendidikan informal merupakan orang tua sebagai peran utama dalam mengajar kehidupan sehari-hari (Soelaiman dalam Sutarto, 2007: 5).

Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang dilakukan diluar kaidah-kaidah pendidikan formal. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang terstruktur tetapi waktu fleksibel. Pendidikan Non Formal bisa saja hal seperti kursus, pelatihan, bimbel dan menghasilkan ilmu keterampilan. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat, serta mengikuti perkembangan kebutuhan peserta atau warga belajarnya (Siswanto, 2012: 35).

Pendidikan non formal memiliki ruang lingkup yang sangat luas, sesuai dengan jurnal mutu pendidikan tentang UU Pendidikan No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 4, bahwa “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim serta satuan pendidikan lain yang sejenis”. Diselenggarakan Pendidikan Non Formal (PNF) dimaksudkan untuk membantu masyarakat yang dalam suatu keadaan tidak mampu mengenyam pendidikan formal di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada warga belajarnya, disamping untuk mendapatkan kemampuan kognitif, agar mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal adalah lembaga kursus. Dimana pelatihan itu sendiri diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan

bekal pengetahuan tambahan, keterampilan, serta kecakapan hidup untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, ataupun bekerja, serta untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain, lembaga pelatihan ikut berperan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam dunia kerja.

Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan merupakan dua satuan pendidikan non formal seperti yang tertera dalam pasal 26 ayat (4) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Secara Umum dalam pasal 26 ayat (5) dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi . Apalagi sekarang banyak orang yang mendirikan LKP atau lembaga kursus karena banyak masyarakat yang kurang keterampilan sehingga kurang bersaing dalam dunia kerja. Untuk memperjelas mengenai pendidikan nonformal diperlengkapannya pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik kursus.

Program - program yang dapat diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatihan seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain sebagai berikut : (1) Pendidikan kecakapan hidup, (2) Pendidikan kepemudaan, (3)

Pendidikan pemberdayaan perempuan, (4) Pendidikan keaksaraan, (5) Pendidikan keterampilan kerja, (6) Pendidikan kesetaraan dan atau pendidikan nonformal lain yang diperlukan masyarakat

Pendidikan memiliki dua komponen yang berkaitan yaitu pembelajaran dan proses pembelajaran terdapat dimana kedua hal tersebut sangat berkaitan sehingga untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal (Gagne, 1997). Hal yang sependapat Tujuan pembelajaran yaitu perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi Magner (1962) dalam jurnal pendidikan (Toharudin & Ghufroni, 2019).

Tujuan pembelajaran menurut Dejnozka dan Kavel (1981) “Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Pembelajaran menurut Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa “Pembelajaran diartikan untuk

menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar”. Tetapi pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pendidik.

Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajaran yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Dalam suatu pendidikan formal maupun nonformal pasti ada yang namanya pembelajaran kemudian untuk melakukan pendidikan keterampilan atau kursus ini adanya proses pembelajaran.

Proses pembelajaran sendiri dalam ilmu teknik yaitu pelaksanaan atau kegiatan yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan dan pengeluaran. Adanya proses pembelajaran yaitu apabila terciptanya komunikasi antara pendidik kepada peserta didik dengan saling memberikan informasi atau bertukar pikiran. Proses pembelajaran disini merupakan hal sangat penting karena dengan melihat dari proses maka hasil dari suatu kegiatan akan terlihat sukses atau tidaknya, berhasil atau tidaknya.

Proses merupakan rencana atau membuat suatu susunan atau tatanan yang dibuat dirancang secara baik sistematis sehingga menghasilkan hasil yang baik pula. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai tujuan belajar. Dan sekarang kita membahas tentang proses pembelajaran pelatihan,

pelatihan sendiri merupakan suatu proses melatih kegiatan atau pekerjaan, pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilakukan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki presentasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan. Tentang pelatihan slalu ada sangkut pautnya dengan upaya meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan, agar dapat menyesuaikan atau meningkatkan daya saing kemampuan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh peserta didik.

Pelatihan adalah kegiatan yang ditunjukkan bagi peserta pelatihan dan dilaksanakan pada tempat yang sesuai dengan program, serta memiliki tujuan yang jelas, metode pembelajaran yang spesifik, sasaran atau peserta yang jelas, rencana untuk mengimplemmentasikan, penilaian terhadap hasil (Will, 1993: 10). Proses pembelajaran Pelatihan merupakan hal yang mendasar yang harus kita lihat saat kegiatan pendidikan nonformal agar proses dalam pembelajaran di suatu lembaga dapat terlaksana dengan baik, hasil pun memuaskan. Standart proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standart proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu alternatif yang bisa menjadi pilihan utama untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran pendidik harus mampu menerapkan konsep pembelajaran yang dapat melibatkan dan memotivasi peserta didik dengan tidak

merasa bosan, malas dan tidak menganggap pembelajaran pelatihan itu sulit. Yaitu konsepnya adalah konsep pembelajaran 4N (Nerangke, Ngrungoke, Nglakoni, Niruke). Konsep pembelajaran 4N ini dapat diterapkan demi kemajuan pendidikan Indonesia dan kemajuan berbagai bidang lainnya. Dengan adanya konsep 4N diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dan proses pembelajaran lebih efektif, dengan demikian pembelajaran dengan 4N dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat berfikir kreatif yang kemudian berdampak pada prestasi belajar.

Lembaga Kursus dan Pelatihan yang menerapkan konsep pembelajaran 4 N (Nerangke, Ngrungoke, Nglakoni, Niruke) yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sinar Nusantara Semarang yang mengajarkan beberapa kejuruan karena semakin pesatnya perkembangan kendaraan roda 2 dan semakin banyaknya mobil baru tanpa dibarengi dengan perluasan akses jalan raya, menyebabkan kemacetan semakin banyak sehingga menjadikan seseorang pergi ke tempat kerja dengan mengendarai motor sepeda motor dan karena banyak sepeda motor maka terbuka kesempatan kerja dalam bidang mekanik sepeda motor yang tentu memerlukan sepeda motor yang profesional sehingga LKP tersebut membuka kejuruan otomotif.

Yayasan Sinar Nusantara membuka program kursus otomotif, komputer dan Setir mobil dengan fasilitas praktek yang sangat memadai dan tenaga-tenaga pengajar yang profesional serta didukung adanya 3 workshop atau tempat untuk menempatkan peserta didik untuk magang maupun melanjutkan ke dunia kerja.

LKP Sinar Nusantara ini sangat di gemari oleh beberapa masyarakat karena meluluskan banyak peserta didik dan hasil dalam pembelajaran yang cukup memuaskan membuat banyak masyarakat yang tertarik, kemudian lulusan LKP tersebut menyediakan tempat kerja bagi peserta didik yang akan masuk dunia kerja, kemudian LKP ini mempunyai banyak kerja sama dengan beberapa perusahaan untuk menyalurkan tenaga kerja yang siap kerja, LKP Sinar Nusantara ini memiliki 3 bengkel atau beberapa cabang bengkel.

Tujuan didirikannya LKP tersebut adalah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan profesional sesuai dengan bidang-bidang pendidikan yang dimiliki secara mandiri, ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan sumber daya manusia, memberikan bekal ketrampilan bagi masyarakat dalam menghadapi persaingan global.

Berdasarkan permasalahan yang ada penulis melakukan penelitian di Lembaga Kursus dan Pelatihan Kota Semarang. Sebuah Lembaga atau program yang mengadakan pelatihan bagi masyarakat yang dapat menciptakan peluang, dimana dapat mengembangkan hobi atau memiliki ketrampilan dalam dunia saing pekerjaan. Maka penulis menuangkan bahasan ini dalam sebuah skripsi dengan judul ***“Pembelajaran Pelatihan Otomotif di LKP Sinar Nusantara Semarang”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi pembelajaran pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara.
- 1.3.3 Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran pelatihan otomotif sepeda motor di LKP Sinar Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan bagi secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

1.4.1.1 Manfaat teoritis, secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu dapat menjadi suatu alternatif mengenai proses pembelajaran yang baik, dan bagaimana hasil atau evaluasi dalam proses pembelajaran.

1.4.1.2 Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran menjadi kajian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi penulis : Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang proses pembelajaran yang , dapat meningkatkan minat peserta didik di LKP. Atau referensi lain mengenai proses pembelajaran.

1.4.2.2 Bagi pendidik : Dapat menambah pengetahuan dan pemikiran tentang proses pembelajaran melalui metode atau teknik yang berhasil dalam proses pembelajaran. Pendidik bisa mengetahui tentang hambatan atau hal yang mendorong dalam hasil belajar.

1.4.2.3 Bagi anak didik atau peserta didik : Diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif dan kreatif melalui metode atau teknik yang sudah dirancang.

1.4.2.4 Bagi Lembaga : Sebagai bahan acuan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas Lembaga.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta pada suatu lingkungan belajar. Didalam suatu pembelajaran terdapat penyampaian informasi berupa ilmu, pengetahuan, maupun keterampilan. Dalam proses pembelajaran ada 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk perencanaan pembelajaran ada 5 komponen yang harus dipersiapkan yaitu: (1) Menentukan tujuan pembelajaran, (2) Isi atau materi yang akan di berikan kepada peserta didik, (3) Kegiatan pembelajaran (jadwal pembelajaran), (4) Media dan sumber belajar yang digunakan, (5) Evaluasi yang dilakukan.

Proses pelaksanaan merupakan bagaimana pendidik mengaplikasikan apa yang sudah direncanakan, dari strategi pembelajaran, model pembelajaran. Kemudian proses evaluasi yaitu proses dimana hasil pembelajaran yang sudah dilakukan selama pembelajaran.

Dapat di simpulkan proses pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam bertukar informasi, pengetahuan, ilmu, ketrampilan, keahlian guna untuk mengembangkan kemampuan peserta didik demi mencapainya tujuan yang telah diharapkan bersama. Dalam proses pembelajaran ada 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut.

1.5.1.1 Perencanaan Pembelajaran Pelatihan

Perencanaan Pembelajaran Pelatihan merupakan hal yang perlu disiapkan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pelatihan merupakan kegiatan menyusun rangkain dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pelatihan agar penggunaan pembelajaran sumber terarah, efisien dan efektif untuk mencapai tujuan belajar secara optimal.

1.5.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang dengan menggunakan model, metode atau teknik yang akan di praktekkan. Proses pelaksanaan pembelajaran adanya proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sehingga ada hubungan timbal balik saling ada respon antara pendidik dengan peserta didik.

1.5.1.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses penilaian atau pengumpulan informasi berupa penilaian untuk mengukur suatu ketercapaian tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran. Adapun sistem dalam evaluasi yaitu harian, mingguna, dan evaluasi akhire. Dalam proses evaluasi bertujuan memperbaiki, dan meningkatkan proses pembelajaran, sehingga jenis evaluasinya yaitu formatif dan sumatif.

1.5.2 Pelatihan Otomotif Sepeda Montor

Saat ini jumlah montor di Indonesia semakin banyak, maka adanya peluang untuk masyarakat untuk menjadi seorang montir. Untuk itu sekarang banyak lembaga pelatihan yang membuka kejuruan otomotif, untuk mengembangkan profesi. Pelatihan otomotif sepeda montor sangat berguna bagi masyarakat karena dapat menambah keterampilan dan memeberikan wawasan untuk bersaing di dunia usaha atau untuk membuka usaha sendiri.

Pelatihan otomotif memiliki standart kurikulum yaitu mengacu pada SKKNI sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Untuk kegiatan pembelajaran sendiri ada beberapa kategori, yang pertama kompetensi dasar yang berkaitan dengan kejuruan dalam proses kerja, kemudian komptensi keahlian inti yaitu mengetahui komponen-komponen dalam perbengkelan kemudian kompetensi khusus ada pengecekan sistem kerusakkan dan akhir non kompetensi.

1.5.3 Lembaga Kursus dan Pelatihan Sinar Nusantara

Sinar Nusantara merupakan Lembaga kursus dan pelatihan yang membuka kejuruan stir mobil dan Otomotif, dalam pelatihan Otomotif yang merupakan kejuruan yang memiliki perkembangan yang sangat maju dengan prestasi yang diperoleh dari peserta didik maupun pengelolaannya maka dari itu masyarakat mengenal Sinar Nusantara dengan pelatihan otomotifnya. LKP Sinar Nusantara juga memiliki workshop atau bengkel umum 5 guna untuk menyalurkan di dunia kerja peserta didik yang berprestasi.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pembelajaran Pelatihan

Pembelajaran merupakan proses kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Sagala, 61: 2009). Pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa di ungkapkan oleh (Nazarudin, 2007: 163) dalam jurnal nasional pendidikan.

Hal tersebut berarti bahwa pembelajaran merupakan perubahan melalui reaksi suatu situasi yang dapat menjadi penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama (Usman, 2012). Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari perpaduan antara 2 aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran.

Pembelajaran suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi, kematangan atau perubahan-perubahan sementara

(Jogiyanto, 2007: 12) dalam jurnal of nonformal education (Sufyan, Nurhalim, & Shofwan, 2019) tentang pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem menurut (Sutarto, 2007 : 115). Proses Pembelajaran merupakan implementasi dari rencana proses pembelajaran yang didalamnya terdapat kurikulum, silabus dengan didorong sarana dan prasarana. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi edukatif mencapai tujuan belajar Menurut (Rustaman 2001: 461) dalam jurnal nasional Ilmiah Ilmu Pendidikan (Budiman & Muslimin, 2019). Dalam proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan.

Proses pembelajaran tersebut dua komponen tersebut harus ada interaksi agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal dan tujuan sebagai pendidik bisa terlaksana dengan baik atau dianggap berhasil. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan (Roojakkers, 1991: 114).

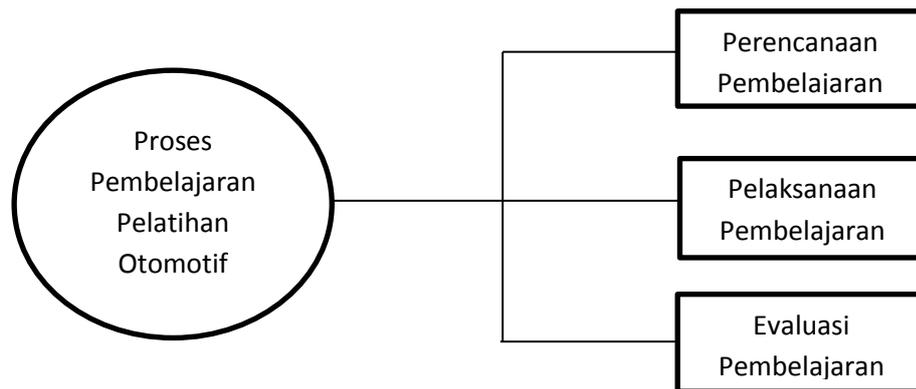
Menurut beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah hubungan interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang saling menguntungkan untuk mencapai hasil dan tujuan yang sudah ditentukan dari awal dan proses pembelajaran merupakan segala upaya bersama pendidik dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi , dengan

harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat oleh seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Untuk pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah langkah-langkah dalam kegiatan pembentukan yang ditempuh oleh instruktur dan warga belajar dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun analisis proses pembelajaran dipengaruhi oleh tiga yaitu : (a) Faktor Predisposisi disebut juga faktor yang mempermudah atau faktor pertama yang mempengaruhi untuk berperilaku, yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak, (b) Faktor Pendukung mencakup berbagai suasana, kondisi yang mungkin berlangsung dalam pendidikan nonformal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, (c) Faktor penguat atau pendorong merupakan hal yang mendukung proses pembelajaran pendidikan non formal contohnya pendudukan pembiaya, fasilitas, sarana dan prasarana (Green, (1980) & Dahama, (1980)) dalam jurnal of Nonformal education (Husein & Sutarto, 2017).

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan yang terdiri dari tiga tahap. Tahap proses pembelajaran yang dimaksud meliputi : tahap perencanaan,tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.



Gambar 2.1 : Proses Pembelajaran Pelatihan Otomotif

2.1.1 Perencanaan Pembelajaran Pelatihan

Proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen contohnya peserta didik, pendidik, fasilitas dan metode yang digunakan. Perencanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Perencanaan adalah memilih dan menggabungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalisasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian menurut Hamzah B.Uno, mengatakan dalam jurnal pendidikan agama islam (Nadzir, 2013) .

Perencanaan pembelajaran merupakan menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu hal tersebut di perjelas dengan pendapat Majid (2007) dalam jurnal nasional pendidikan anak usia dini (Apriyanti, 2017). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara efektif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Perencanaan Pembelajaran Pelatihan adalah upaya menentukan dan menyusun rangkaian dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pelatihan agar penggunaan sumber terarah, efisien dan efektif, untuk mencapai tujuan belajar secara optimal menurut (Sutarto, 2013: 30).

Pelaksanaan perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun lebih utama perencanaan dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Menurut (Sutarto, Ekosiswoyo, dan Rifai, 2017: 138) dalam merancang program pembelajaran pendidikan nonformal/ pemberdayaan masyarakat, paling tidak ada empat pertanyaan yang harus dijadikan pertimbangan, yaitu (1) siapa yang akan dijadikan sebagai kelompok sasaran/ warga belajar dari program yang dirancang; (2) apa yang akan dipelajari/ didayagunakan melalui program tersebut; (3) siapa yang akan dilibatkan dalam peyampaian materi pembelajaran

pendidikan nonformal/ pemberdayaan masyarakat; (4) dengan cara bagaimana kelompok sasaran/ warga belajar itu ditumbuh kembangkan potensi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang harus di penuhi yang pertama (a) penentuan tujuan pembelajaran, sasaran yang akan dicapai, (b) isi materi pembelajaran (c) kegiatan pembelajaran, (d) sumber dan media pembelajaran, (e) evaluasi pembelajaran (Sudjana, 2003: 63). Rangkaian pelaksanaan program pembelajaran pendidikan nonformal hendaknya memuat sejumlah komponen yaitu: tujuan program, bahan belajar, metode pembelajaran, sarana/ prasarana pembelajaran, sumber belajar/ tutor, peserta didik, sistem penilaian hasil belajar, waktu dan tempat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperjelas dalam berikut :

2.1.1.1 Tujuan program pembelajaran pelatihan

Tujuan pembelajaran adalah suatu pencapaian hasil yang sudah ditentukan dari awal guna merubah pola perilaku peserta didik, dan tujuan pembelajaran ditentukan agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para peserta didik dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996: 106).

Hal ini sependapat dengan (Harden 2002; Torrance 2007) dalam jurnal internasional menyatakan bahwa :

“Instructional designers argue that learning objectives exist to provide a focused mindset for students engaging in the content, while faculty often view learning objectives as an administrative requirement that has little impact on teaching or student performance”

Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan bahwa “Perancang instruksional berpendapat bahwa tujuan pembelajaran ada untuk memberikan pola pikir yang terfokus bagi siswa yang terlibat dalam konten, sementara itu lembaga sering memandang tujuan pembelajaran sebagai persyaratan administrasi yang memiliki sedikit dampak pada pengajaran atau kinerja siswa”. Tujuan pembelajaran adalah upaya mencapai agar peserta didik memiliki pengalaman, pengetahuan, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perubahan perkembangan yang bersifat positif.

2.1.1.2 Bahan belajar atau materi pembelajaran

Materi Pembelajaran adalah suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan sistem pembelajaran. Materi pembelajaran sendiri terdiri dari pengetahuan, keterampilan, ilmu dan sikap yang harus dikuasai peserta didik guna melengkapi strandart kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran sendiri dapat diambil dari berbagai sumber yang memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi pembelajaran yang tersusun dalam sistem pembelajaran antara lain Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku pedoman pembelajaran.

Contoh Pembelajaran Pelatihan Otomotif, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Kegiatan pembelajaran pelatihan otomotif

No.	Nama kegiatan	Keterangan
1.	Memelihara Engine berikut komponen – komponennya.	Praktek dan teori 23 jam
2.	Memperbaiki Sistem Rem.	Praktek 2 jam teori 2 jam
3.	Memperbaiki Sistem Kemudi.	Praktek 3 jam teori 1 jam
4.	Memperbaiki Sistem Kelistrikan	Praktek 6 jam teori 2 jam

2.5.1.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. metode pembelajaran juga suatu strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dikelas yang diaplikasikan oleh tenaga pengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar-mengajar, sesuai dengan karakter para siswanya. Dengan begitu, proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pelatihan adalah ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi kelompok, studi kasus (penyelesaian).

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk membawakan peserta didik masuk dalam lingkungan supaya peserta didik nyaman dan materi dapat diterima oleh peserta didik. Strategi yang bisa digunakan dalam pembelajaran pelatihan otomotif ini adalah menggunakan pendekatan kekeluargaan karena dengan dengan menggap keluarga mereka menjadi lebih nyaman dan materi dapat terserap dengan baik.

2.5.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal penunjang dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan prasana disini merupakan fasilitas yang dimiliki untuk keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana juga memudahkan pendidik dalam memberikan informasi materi pembelajaran. Sarana dan Prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

2.5.1.5 Sumber belajar atau tutor

Sumber dan media pembelajaran adalah sarana dan prasarana atau fasilitas yang di berikan lembaga untuk peserta didik guna untuk melancarkan proses pembelajaran. sumber belajar dan semua yang berkaitan dengan pembelajaran seperti orang, pesan, bahan, alat, dan teknik. Menurut Januszewski dan Molenda dalam jurnal nasional berpendapat sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan alat, dan latar yang dapat dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkat kinerja belajar. Sependapat dengan pendapat Seels

dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Media pembelajaran. Untuk membatasi media pembelajaran, memberikan batasan media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

2.5.1.6 Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan sumber utama dan terpenting dalam proses pendidikan menurut (Danim, 2010: 1). Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa adanya peserta didik, oleh karena itu kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

2.5.1.7 Sistem penilaian hasil belajar

Proses Pembelajaran memiliki tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Tanpa kegiatan penilaian pendidik tidak akan tahu hasil selama proses belajar terjadi dan seberapa jauh tujuan pembelajaran itu sudah tercapai.

Terry D Brink (1974) mengatakan dalam jurnal internasional : “ *Evaluation is the process of obtaining information and using it from judgement which in turn are to be used decision making*”

Diartikan bahwa Evaluasi adalah proses memperoleh informasi dan menggunakannya dari penilaian yang pada gilirannya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Hal tersebut sependapat dengan Juliah (2004) Hasil belajar merupakan segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

2.1.1.8 Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan

Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang terpenting, waktu biasanya berbentuk seperti pembuatan jadwal pembelajaran, tempat pelaksanaan merupakan dimana pelaksanaan pembelajaran dilakukan misal berbentuk kelas, lapangan, aula, atau ruang praktek pembelajaran.

2.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi atau praktek dari RPP dengan melakukan kegiatan proses pembelajaran menggunakan rencana yang sudah dibuat yang bersangkutan dengan model pembelajaran, kurikulum, silabus,. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang di harapkan (Nana Sudjana, 2010: 136). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa hal ini pendapat (Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010: 1).

Proses pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan pembelajaran itu dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan sarana sesuai dengan pedoman atau perencanaan pembelajaran dan petunjuk, waktu dan tempat yang sudah ditetapkan, dalam melaksanakan program. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Proses Pembelajaran (RPP), yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Sehubung dengan pelaksanaan pembelajaran, penyelenggaraan dan instruktur pelatihan perlu mengetahui indikator-indikator dan deskriptor yang dijadikan ukuran untuk menetapkan kinerja pelaksanaan pembelajaran pelatihan, sebagai upaya perbaikan dalam menciptakan proses pembelajaran pelatihan yang efektif. Indikator dan deskriptor yang dijadikan ukuran untuk menetapkan kinerja pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Pengembangan materi pembelajaran, (2) Mengembangkan metode pembelajaran, (3) Pengembangan media pembelajaran, (4) Penciptaan komunikasi dalam pembelajaran, (5) Pemberian motivasi dan dorongan kepada peserta pelatihan, (6) Pengembangan sikap positif, (7) Pengembangan keterbukaan (Sutarto, 2013: 52).

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pelatihan otomotif di LKP Sinar Nusatara yang dilakukan ada 3 tahapan yang pertama kegiatan awal yaitu pemberian motivasi kepada peserta didik yang dilakukan oleh ketua Direktur, kemudian dilanjut pemberian materi sesuai jadwal yang telah ditentukan atau sesuai RPP dengan menggunakan metode, strategi dan teknik yang sudah ditentukan, dengan kegiatan materi teori dan praktek. Kemudian kegiatan penutup

yaitu kegiatan evaluasi harian atau kegiatan tanya jawab dan biasanya ada kegiatan tambahan yaitu beres-beres kelas yang terpakai.

2.1.3 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan menurut Rifa'i (2007: 2). Evaluasi juga bisa artikan sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah sesuatu program yang telah direncanakan berhasil atau tidak, mencapai tujuan yang telah ditentukan, mengetahui hal apa yang menghambat atau mendorong dalam keberhasilan suatu program. Evaluasi saling berkaitan dengan keputusan nilai.

Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan contohnya evaluasi terhadap kurikulum baru, kebijakan pendidikan, sumber belajar tertentu, atau etos kerja pendidik maupaun proses pembelajaran. Menurut Mehrens dan Lehman yang dikutip oleh Ngalim Purwanto Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

Hal ini sependapat dengan Roestiyah mendeskripsikan pengertian Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasi suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui

sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Evaluasi proses menemukan jawaban seperti apa hasil atau prestasi peserta didik berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai cara. Informasi itu diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Jadi, penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar siswa. Dalam penilaian dapat terjadi pengumpulan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan pencapaian siswa melalui berbagai bentuk tes atau non tes. Evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran pelatihan otomotif ini ditetapkan oleh pihak DISNAKER dan pihak lembaga dengan batas waktu yang telah ditentukan biasanya dengan melakukan ujian teori dan ujian praktek.

2.2 Pelatihan Otomotif

Pelatihan adalah merupakan program peningkatan keahlian dan pengetahuan. Pelatihan merupakan serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga memiliki kinerja yang profesional di bidangnya menurut Widodo (2015: 82) dalam jurnal nasional riset ekonomi (Pareraway & Christoffel, 2018).

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pelatihan adalah proses secara sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi Hal tersebut sependapat dengan menurut (Rifa'i dan Sagala, 201 :

212). Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses memahami, mendalami, menata ulang sikap dan mempraktekkan bidang latih tertentu sehingga dapat meyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tekanan pada penguasaan atau penambahan kompetensi yang telah dimiliki pendapat (Sutarto, 2013: 2) menyatakan dalam jurnal nasional.

Melaksanakan pelatihan ada tujuan tersendiri yang harus di capai menurut Moekijat (1981) dalam Kamil (2010: 11) menyatakan bahwa tujuan umum pelatihan adalah untuk : (a) Untuk mengembangkan keahlian. Sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif karena memiliki keahlian tersendiri, (b) Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, (c) Untuk mengembangkan sikap, sehingga dapat menimbulkan kemauan berkerjsama.

Tujuan pelatihan ini dapat disimpulkan yaitu pelatihan pembelajaran harus menjadi sarana pemenuhan kebutuhan peserta pelatihan untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan sikap, yang dapat dimanfaatkan oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan.

Pelatihan Otomotif merupakan pelatihan yang memiliki keahlian profesional sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Kegiatan pelatihan bidang otomotif bagi pemuda dapat memiliki kecakapan hidup berupa keterampilan mekanik bidang otomotif yang dibutuhkan untuk dapat layak.

Pelatihan otomotif merupakan keterampilan yang harus memiliki keahlian khusus atau profesional. Keahlian mekanik sepeda montor ini memiliki standart keahlian, peserta didik diajarkan berwirausaha dalam mekanik sepeda montor yang perta peserta didik diajarkan jiwa wirausahawan dan kejujuran kemudian di ajarkan pengecekan sistem kelistrikan sehingga peserta didik memiliki keahlian khusus.

2.3 Pembelajaran 4N

Setiap model atau metode memiliki karakteristik masing-masing yang membedakan antara metode satu dengan metode yang lainnya. Karakteristik metode 4N (Nerangket, Ngrungoke, Nglakoni, Niroke) yaitu gabungan dari beberapa tahapan yang berasal dari sebuah ajaran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Tahap nerangke merupakan tahap yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik diminta untuk mengajarkan ke peserta didik lainnya. Tahap selanjutnya yaitu tahap ngrungoke yaitu tahap mendengarkan suatu objek atau wacana yang telah diamatinya. Sedangkan tahap nglakoni yaitu tahap mempraktekkan apa yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik, sedangkan niroke menirukan apa yang telah di ajarkan oleh pendidik, dimana pada tahap ini peserta didik dirangsang untuk kreatif dan inovatif terhadap suatu objek yang diamati dan ditirukannya.

2.3.1 Nerangke (Menjelaskan)

Nerangke (Menjelaskan) memiliki arti dari kalimat tersebut adalah seorang instruktur memberikan penjelasan tentang cara kerja dan cara bongkar

pasang komponen mesin kepada peserta didik dan khususnya oleh ketua kelompok.

2.3.2 Ngrungokke (Mendengarkan)

Ngrungokke (mendengarkan) maksudnya adalah seorang instruktur menjelaskan dengan detail kepada peserta didik dan didengarkan serta di perhatikan oleh peserta didik , wajib bagi ketua kelompok untuk memperhatikan karena seorang untuk menunjukkan seorang ketua kelompok untuk menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh instruktur kepada peserta didik yang lain.

2.3.4 Nglakoni (Mempraktekkan)

Materi yang telah di jelaskan oleh instruktur dan di perhatikan oleh peserta didik khususnya ketua kelompok, maka selanjutnya penerapan dari ketua kelompok untuk mempraktekkan agar nanti ketua kelompok dapat menjelaskan kepada peserta didik lainnya.

2.3.5 Niruke (Menirukan)

Teknik pengajaran terakhir yaitu ketua dari masing-masing kelompok menirukan cara penyampaian materi kepada peserta didik yang lain.

2.4 Lembaga Kursus dan Pelatihan

Pendidikan Luar Sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan

berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia sikap, tindak dan karya sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya, pendidikan luar sekolah menurut (D. Sudjana, 2004: 44) adalah sebagai berikut : Berdasarkan pengertian di atas, lembaga pendidikan luar sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan salah satunya yaitu lembaga kursus dan pelatihan.

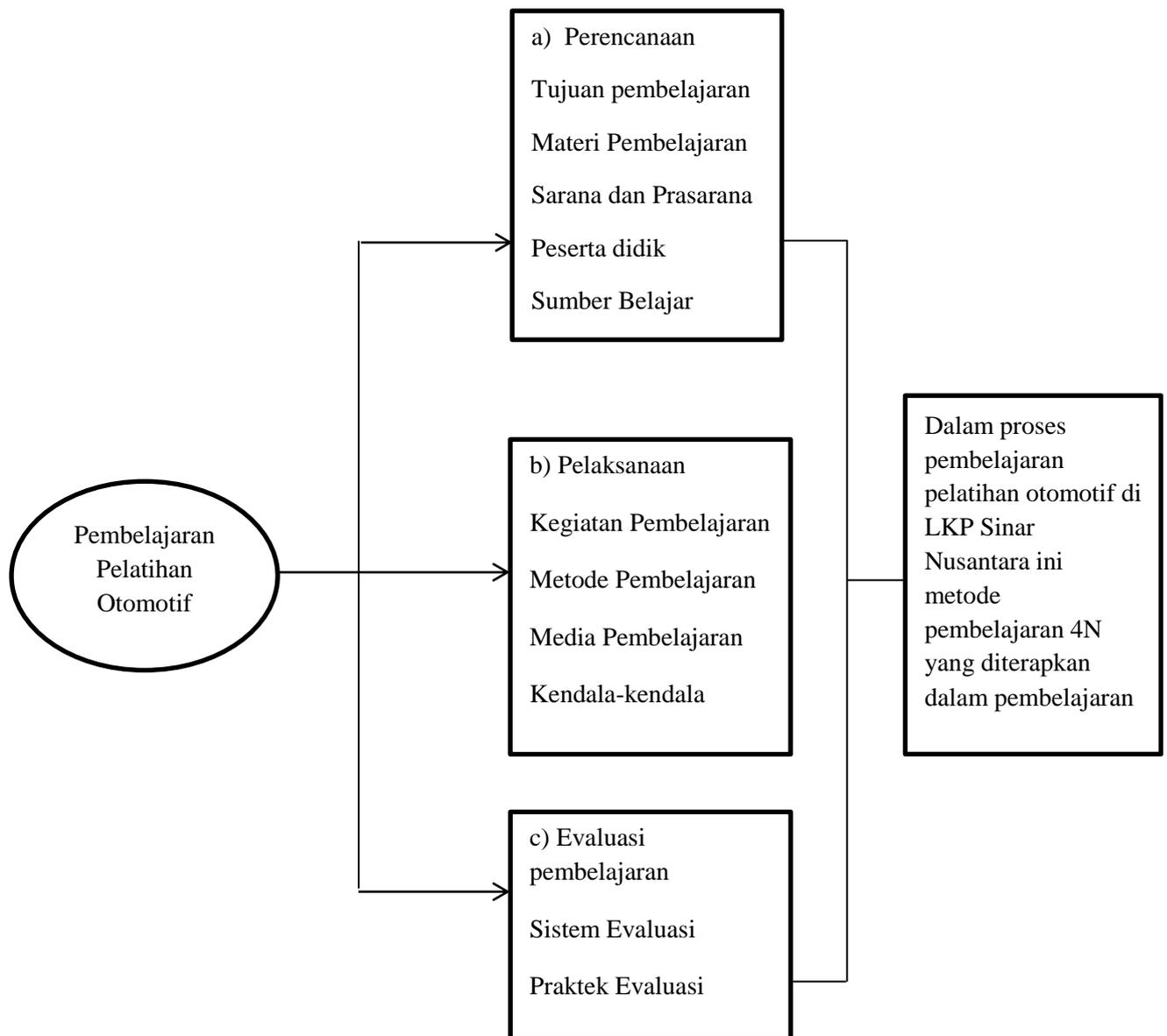
Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (USPN), pasal 26 ayat (4) dinyatakan bahwa lembaga pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal, selain itu ada pendidikan kursus, kelompok belajar. Ruang lingkup pendidikan nonformal adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan usia lanjut, dan pendidikan melalui media masa. Untuk lembaga pelatihan yang dilihat dalam keberhasilan pembelajaran jika lulusannya dipandang memiliki kompetensi sesuai standar yang ditetapkan. Untuk mengetahui bahwa proses yang kita lakukan itu sesuai dengan tujuannya maka harus dilakukan umpan balik. Salah satu bentuk umpan balik yang dilakukan adalah Evaluasi. Sistem evaluasi yang dipergunakan memegang peranan penting dalam laporan lembaga pendidikan karena lewat laporan itulah orang tua akan mengetahui perkembangan anak-anak mereka setelah mengikuti proses pendidikan di lembaga tempat mereka menitipkan anaknya untuk belajar.

Sehubungan dengan paparan diatas Lembaga Kursus dan Pelatihan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup,

dan sikap, salah satu lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam keterampilan adalah pelatihan otomotif di LKP Sinar Nusantara. Bagaimana lulusan tersebut dilihat dari kompetensi dipandang perlu untuk dilakukan penelitian.

2.5 Kerangka Berfikir

Berhubungan dengan kajian pestaka tersebut, maka akan di ambil pokok pikiran sebagai berikut: “Pembelajaran Pelatihan Otomotif di LKP Sinar Nusantara Semarang hal yang perlu diamati mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi



Gambar 2.5 : Kerangka Berfikir Pembelajaran Pelatihan Otomotif Di LKP Sinar Nusantara

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Proses Pembelajaran Kursus Otomotif

Proses Pembelajaran di LKP Sinar Nusantara memiliki 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di LKP Sinar Nusantara memiliki beberapa komponen yang harus disiapkan yaitu tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran dan sarana dan prasarana. LKP Sinar Nusantara memiliki tujuan dalam pembelajaran pelatihan otomotif untuk dicapai yaitu peserta didik mampu melaksanakan apa yang sudah diajarkan oleh pendidik.

Pelaksanaan pembelajaran di LKP Sinar Nusantara ini memiliki kosep yaitu 4N (Nerangke, Ngrungoke, Nglakoni, Niruke) yang diterapkan pada peserta didik pelatihan. Pelaksanaan pembelajaran memiliki 2 kelas kelas pagi dan kelas siang dan pembelajaran dimulai pukul 08:00 sampai 17:00 dengan mengaplikasikan semua yang sudah dirancang dalam rencana pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan dua kelas yaitu kelas pagi dan kelas siang, perbedaan dari kelas pagi dan siang adalah kelas pagi mendapatkan biaya dari pemerintah dan kelas siang yaitu dari mandiri. Untuk jadwal pembelajaran yang dilakukan yaitu pagi dengan jam 08:00 hingga jam 14:00.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu pada mingguan dan akhir periode, untuk mingguan mereka melakukan penilaian dengan membuka servis sepeda motor, untuk kegiatan evaluasi akhir periode dilakukan dengan dua tahap yang pertama evaluasi praktek, yang kedua dengan ujian tertulis dengan standar mengikuti DISNAKER. Untuk Sasaran evaluasi lebih dilakukan dengan Peserta didik. Laporan evaluasi dalam bentuk sertifikat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, berikut ini penulis sampaikan saran-saran yaitu:

5.2.1 Pengelola program pelatihan

- a) Untuk kelas siang pembelajaran lebih dikedat lagi. Lebih memasarkan LKP Sinar Nusantara dengan kursus otomotifnya agar lebih dikenal oleh masyarakat.
- b) Untuk peraturan dalam kelas harus ditekankan lagi agar peserta didik lebih fokus menerima materi, untuk media dan alat lebih lebih di lengkap.

5.2.2 Pendidik

- a) Lebih memperbarui model pembelajaran yang lebih canggih dan sarana dan prasarana sebagai pendorong.
- b) Lebih tegas dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa mematuhi peraturan dan memperhatikan pembelajaran dengan baik.

5.2.3 Peserta didik

- a) Lebih teratur atau taat dalam peraturan sehingga melaksanakan pembelajaran pun juga bisa lebih baik.
- b) Memperhatikan dan lebih bermeset memanfaatkan ilmu yang sudah didapatkan.

5.2.4 Pemerintah

- a) Lebih perhatian dengan program pendidikan nonformal agar pendidikan nonformal lebih dikenal dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- DWI ARIYANTI, N. A. V. Y. (2016). PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA RESPONSIF GENDER (PKRG). *J+ PLUS UNESA*, 5(1).
- Ariz, D. (2012). Evaluasi Hasil Belajar Keterampilan Komputer Berbasis Kompetensi (Studi Kasus Kursus Komputer Program Aplikasi Dasar Di Lembaga Pendidikan Kursus Kharisma College Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 130-140.
- Arikunto, S. (1992). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 243-272.
- Dita, A. M. (2019). Pengaruh Pelatihan Dan Kompetensi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja Pada Karyawan di PT. Perkebunan Nusantara IV (PERSERO) MEDAN.
- Ernawati, E., & Mulyono, S. E. (2017). Manajemen pembelajaran program paket C di PKBM Bangkit Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 60-71.
- Fitri, A., Saparhayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13.
- Halim, A. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar fisika siswa SMP N 2 Secanggang Kabupaten Langkat. *Jurnal Tabularasa*, 9(2), 141-158.
- Hadzigeorgiou, Y., Kampouropoulou, M., & Fokiali, P. (2015). The Aesthetic Appreciation of Nature in School Science Education: How Science Learning Can Help Raise Environmental Awareness. *Creative Education*, 6(08), 745.
- Sutarto, A. H. J. (2017). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) NISSAN FORTUNA KABUPATEN KUDUS. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(1).

- Indah, A. R. (2018). Penyelenggaraan Program Kursus Musik (Studi Pada Lembaga LILY'S MUSIC SCHOOL SEMARANG). *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 3(1).
- Juliana, N. (2017). Evaluasi Pembelajaran Praktek Seni Kriya Payet Sarung Bantal Kursi Pada Program Studi Tata Busana UNIVERSITAS NEGERI MEDAN. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 19(1).
- .Lestari, D. P. (2015). *Pola Pembelajaran Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Menjahit di BLK Kabupaten Pekalongan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Mitchell, K. M., & Manzo, W. R. (2018). The Purpose and Perception of Learning Objectives. *Journal of Political Science Education*, 14(4), 456-472.
- Meolong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan Kesebelas).
- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 338-352.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44.
- Nurhalim, K. (2017). Pola Penanaman Nilai-Nilai Moral Religius Di TKIT Arofah 3 Bade Klego Boyolali. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 53-59.
- Nunes, M. F. R., de Almeida, F. B., & de Jesus Tavares, L. H. (2016). Challenges for Early Childhood Education: "Proinfância"—From Policy to Practice. *Creative Education*, 7(02), 235.
- Putri, D. N. N. (2015). *Penyelenggaraan Pogram Kelompok Belajar Usaha (KBU) DI PKBM Kartika Kabupaten Purbalingga* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Prasetyo, D. D., & Djatmiko, R. D. (2015). Hubungan Prestasi Belajar Praktik Las dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha di Bidang Pengelasan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 3(7), 473-480.

- Sutarto, W. R. J. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Kursus Komputer di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) ALFABANK Kota Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2).
- Rifa'i, A. (2007). Evaluasi pembelajaran. *Semarang: UNNES PERSS*.
- Ratnasari, K. I. (2019). Proses Pembelajaran Inquiry Siswa MI untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 100-109.
- Bennett, D. B. (1984). Evaluating Environmental Education in Schools. A Practical Guide for Teachers. Environmental Education Series 12.
- Sufyan, A., Nurhalim, K., & Shofwan, I. (2019). Learning Management of Nonformal Education Units in Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 57-66.
- KLAS, L. P. K. A., KUTOARJO, I., & SARI, L. R. Pelaksanaan Pelatihan Kecakapan Hidup (Life Skills) DI.
- Sukring, S. (2016). Pendidik dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 57-68.
- Safitri, M., Parijo, P., & Khosmas, F. Y. Pelaksanaan Pembelajaran Lintas Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4).
- Riadi, A. (2017). Problematika sistem evaluasi pembelajaran. *ITTIHAD*, 15(27).
- Sutarto, J. (2016). Determinan Mutu Proses dan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 17(3).
- Sutarto, J. (2013). Manajemen Pelatihan. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Sutarto, J. (2007). Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat). *Semarang: UNNESPRESS*.
- Sufyan, A., Nurhalim, K., & Shofwan, I. (2019). Learning Management of Nonformal Education Units in Sanggar Kegiatan Belajar. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 57-66.

- Yusuf, M. (2012). Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 382-393.
- UTAMI, D. S. (2010). *Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Bagi Siswa Kelas VIII Program Khusus Madrasah Tsanawiyah Negeri SURAKARTA 1 TAHUN PELAJARAN 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Chandra, F. (2017). *Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Wahyuni, S., & Sutarto, J. (2018). Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan GASSEBO Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 23-44.